

**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk YANG TERDAPAT  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



**Oleh:**

**MAYANG**

**18120099**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi pada Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Dharma Andalas**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

**PADANG**

**2022**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)**  
**UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

---

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini Pembimbing Skripsi Jurusan Manajemen Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Dharma Andalas Padang menyatakan bahwa:

Nama : Mayang  
No. Bp : 18120099  
Jurusan : S1 Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah disetujui untuk diuji dalam ujian komprehensif sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 05 Februari 2022

Pembimbing Skripsi

**Yentisna, SE, MM**  
**NIDN : 1006016701**

**Mengetahui,**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)  
Universitas Dharma Andalas

**Dr. Emrizal, S.E., M.M., C.R.P**  
**NIP : 197106081998021001**

**Disetujui oleh :**  
KA. Prodi S1 Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)  
Universitas Dharma Andalas

**Dra. Yofina Mulyati, MM**  
**NIDN : 1012066301**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)**  
**UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

---

**SKRIPSI**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA  
GAS INDUSTRI TBK YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2016-2020**

Oleh :

**MAYANG**

**18120099**

Disetujui dan Disahkan

1. Yentisna, SE, MM  
NIDN. 1006016701

Pembimbing

(.....)

2. Puti Embun Sari, SE, MM  
NIDN. 1001048502

Penguji I

(.....)


3. Dr. Henny Sulistianingsih, SE, M.Si  
NIDN. 1025036701

Penguji II

(.....)

**Mengetahui,**

KA. Prodi SI Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Dharma Andalas

  
**Dra. Yofina Mulyati, MM**  
**NIDN : 1012066301**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mayang

No.Bp : 18120099


Jurusan : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Sovabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020** “ benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan penjiwaan dari karya orang lain. Jika terdapat pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini itupun telah saya kutip dan saya rujuk serta dinyatakan dengan benar berdasarkan kode etik ilmiah dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait skripsi ini.

Padang, 19 Mei 2022



Mayang



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademis Universitas Dharma Andalas, Saya yang bertangda tangan dibawah ini :

Nama : Mayang

No.Bp : 18120099

Jurusan : SI Manajemen

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dharma Andalas hak bebas Royalti Nonekslusif (*Non-exclusive Royalty Fee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Rasio Likuiditas, Sovabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 "** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Dharma Andalas berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data ( database), merawat dan mempublikasikan skripsi ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : 19 Mei 2022

Yang menyatakan



(Mayang)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terlebih dahulu kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Skripsi dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk yang terdapat dibursa efek Indonesia periode 2016-2020** ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW yang telah mengubah zaman dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan Ilmu pengetahuan dan meningkatkan dua pusaka, yaitu Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup dan sumber Ilmu Pengetahuan dan sanis bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini merupakan penelitian tunggal, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari segala pihak. Maka dalam kesempatan kali ini dengan segala kerendahan bersama rekan mahasiswa jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang masingmasing sebagai berikut:

1. Bapak **Prof. DR. Deddi Prima Putra, Apt** selaku Rektor Universitas Dharma Andalas Padang.
2. Bapak **Dr. Emrizal, SE., M.M.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
3. Ibu **Dra. Yofina Mulyati, MM** selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
4. Ibu **Yentisna, SE, MM** selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk, maupun saran-saran atau pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penelitian ini.

5. Ibu Puti Embun Sari, SE, MM dan Ibu Dr. Henny Sulistianingsih, SE, M.Si selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua **Orangtua tercinta Ayah dan Ibu** serta seluruh keluarga besaryang telah memberikan kasih sayang yang tulus, nasehat, dukungan moril serta do'a yang suci yang selalu dilantunkan untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh **Dosen dan Staf pengajar** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta memudahkan dalam penyelesaian skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan **mahasiswa Jurusan S1 Manajemen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang, khususnya angkatan 2018 (yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaan dimasa yang akan datang).
9. Teman-teman seperjuangan **Fadillah, Hanifah, Dayhsa, Rahma, Septiara dan Sofi** yang selalu memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah selama ini
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, 26 Februari 2022

Penulis

  
Mayang

BP. 18120099

**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Untuk  
Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Yang  
Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

**Mayang**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas  
Jl. Sawahan No 103A Simpang Haru Kota Padang, Sumatera Barat  
Email: mayangputri654@gmail.com

**RINGKASAN**

Kinerja PT Aneka Gas Industri Tbk ( AGII) cukup memuaskan hingga kuartal III- 2021. Laba bersih Aneka Gas Industri bahkan melonjak 484% menjadi Rp 172,52 miliar dalam Sembilan bulan pertama 2021. Berdasarkan fenomena yang terdapat di PT aneka Gas Industri Tbk tercatat penurunan kinerja padatahun 2020.

Studi Pustaka yang dikembangkan yaitu studi pustaka yang membahas tentang laporan keuangan, kinerja keuangan, Analisis rasio keuangan, pengertian rasio keuangan, bentuk-bentuk rasio keuangan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pengembangan hipotesis

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2016-2020. peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel dengan kriteria dan syarat tertentu. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisa deskriptif dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Dari segi likuiditasnya, perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dibuktikan dari segi current ratio pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebesar 1,12%, dan 1,50%. 1,22% Sedangkan pada segi cash ratio hanya pada tahun 2019 yang berada dibawah rasio rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,87%, pada tahun 2020 rasio perusahaan berada diatas rasio rata-rata industri yaitu 10.0%, 2) Dari segi solvabilitas, perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi penurunan pada tahun-tahun selanjutnya yang juga bisa mengakibatkan perusahaan tidak likuid, 3) Dari segi profitabilitas perusahaan lebih lagi meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba atau pendapatan bagi perusahaan yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan, 4) Jika dilihat hasil keseluruhan yang telah diteliti berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan cenderung berfluktuasi dan ketidakstabilan atas kinerja perusahaan.



**Liquidity Ratio Analysis, Solvency and Profitability as a Tool for Measuring  
Financial Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk Listed on the  
Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period**

**Mayang**

Faculty of Economics and Business, Dharma Andalas University Jl. Sawahan No.

103A Simpang Haru, Padang City, West Sumatra

Email: mayangputri654@gmail.com

**SUMMARY**

*The performance of PT Various Gas Industry Tbk (Agii) was quite satisfying until the third quarter of - 2021. The net profit of various industrial gases even jumped 484% to Rp 172.52 billion in the first nine months 2021. Based on the phenomenon contained in PT Various Industrial Gas Tbk recorded decline Performance by 2020.*

*Library studies developed are literature studies that discuss financial statements, financial performance, financial ratio analysis, understanding of financial ratios, financial ratios forms, previous research reviews, frameworks, development of hypotheses.*

*The research method carried out is descriptive research. The data used in this study is quantitative data. Data collection in this study uses secondary data. The population used in this study is the financial statements of PT Various Gas Industrial Tbk Period 2016-2020. Researchers use purposive sampling sampling techniques where sampling techniques with certain criteria and conditions. The data analysis method used in this study was a descriptive analysis method by using the financial ratio, namely liquidity ratio, solvency, and profitability.*

*The results showed that, 1) in terms of liquidity, the company was able to fulfill its short-term obligations. This was proven in terms of Current Ratio in 2016 to 2018 which was 1.12%, and 1.50%. 1.22% while in terms of cash ratio only in 2019 under the average ratio of the company is equal to 0.87%, in 2020 the company ratio is above the industrial average ratio of 10.0%, 2) in terms of solvency, the company must maintain the company's financial performance so that there is no decline in the following years which can also lead to unequalized companies, 3) in terms of the company's profitability increases its financial performance in generating profit or income for companies that will support company operational activities, 4) if Viewed the overall results that have been studied based on liquidity ratios, solvency, and profitability ratios of companies tend to fluctuate and instability of the company's performance.*



## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	10
2.1.1 Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan .....	12
2.1.1.3.1 Pengguna Laporan Keuangan Pihak Internal.....	12
2.1.1.3.2 Pengguna Laporan Keuangan Pihak Eksternal .....	13
2.1.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan .....	16
2.1.1.3.4 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	18



2.1.2 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	20
2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	20
2.1.3 Analisis Laporan keuangan .....	21
2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan .....	22
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	22
2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	23
2.2 Tinjauan Penelitian.....	24
2.3 Kerangka Berpikir.....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	30
3.2.1 Jenis Data.....	30
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel .....	31
3.4 Defenisi Operasional.....	32
3.4.1 Rasio Likuiditas .....	32
3.4.2 Rasio Aktivitas.....	33
3.4.3 Rasio Solvabilitas .....	34
3.4.4 Rasio Profitabilitas.....	35



3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	36
3.6 Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.2 Hasil Penelitian .....	39
4.2.1 Deskripsi Data.....	39
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Analisis Likuiditas Perusahaan .....	53
4.3.2 Analisis Rasio Aktivitas .....	54
4.3.3 Analisis Solvabilitas.....	55
4.3.4 Analisis Profitabilitas .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	58
5.1.1 Dari Segi Likuiditas .....	58
5.1.2 Dari Segi Aktivitas .....	58
5.1.2 Dari Segi Solvabilitas.....	59
5.1.3 Dari Segi Profitabilitas.....	59
5.1.4 Dari Segi Keseluruhan .....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas, likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Aneka Gas Industri Tahun 2016 – 2020 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Lancar.....	41
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Cepat .....	43
Tabel 4.3 Perhitungan Kas Rasio .....	44
Tabel 4.4 Perhitungan Perputaran Piutang .....	45
Tabel 4.5 Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap.....	46
Tabel 4.6 Perhitungan Perputaran Aset Tetap .....	46
Tabel 4.7 Perputaran Persediaan.....	47
Tabel 4.8 Rata-rata Hari Persediaan .....	48
Tabel 4.9 Tabel Debt to total asset.....	49
Tabel 4.10 Tabel <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	50
Tabel 4.11 Tabel <i>Return on Asset</i> .....	51
Tabel 4.12 Tabel NPM.....	53
Tabel 4.13 Analisis Rasio likuiditas, rasio Aktivitas rasio solvabilitas dan Rasio profitabilitas .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Laporan Keuangan .....	63
2. Analisis Rasio Likuiditas .....	65
3. Analisis Rasio Aktivitas .....	89
4. Analisis Rasio Solvabilitas.....	92
5. Analisis Rasio Provitabilitas .....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perkembangan perusahaan sangat perlu untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah gambaran dan penjelasan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Analisis data laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikannya dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak, mengingat sudah banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang

tidak sehat. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan.

Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada yang berkepentingan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan selama periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (dalam maupun luar perusahaan) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Istikomah, 2005). Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu.

Likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber



informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Sudana,2007) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2015). Profitabilitas merupakan Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Husnan,2001). Analisa terhadap kinerja dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan Analisa ini merupakan alat bantu dalam proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan. Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan Menurut Munawir (2010)

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menurut Sutrisno (2008) untuk keperluan evaluasi, maka perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bias diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan ini sering disebut sebagai analisis rasio keuangan”, Keown (2002).

Menurut Subramanyam (2010), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan. Pendapat lain dari Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*likuidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang)

jangka pendek. Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Periansya (2015), menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri. Berdasarkan berbagai pendapat maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. PT Aneka Gas Industri Tbk adalah perusahaan *industry* gas di Indonesia. Didirikan pada tahun 1916 bisnis utama AGII memasok gas industri, yaitu gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintesis, gas bahan bakar, gas langka, gas sterilisasi, gas pendingin dan gas elektronik.

Kinerja PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) cukup memuaskan hingga kuartal III- 2021. Laba bersih Aneka Gas Industri bahkan melonjak 484% menjadi Rp 172,52 miliar dalam Sembilan bulan pertama 2021. Berdasarkan fenomena yang terdapat di PT Aneka Gas Industri Tbk tercatat penurunan kinerja pada tahun 2020 (Bisnis.com). Berdasarkan laporan keuangan perseroan, emiten berkode saham AGII mencetak penjualan sebesar Rp 2,18 triliun pada 2020. Perolehan itu turun 0,7% dibandingkan dengan perolehan 2019 sebesar Rp 2,2 triliun kendati demikian, perseroan membukukan kenaikan 4,1% beban pokok penjualan menjadi sebesar Rp 1,25 triliun pada tahun 2020. Dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 1,2 triliun sejalan dengan itu, AGII mencetak penurunan 4,5% dari laba tahun berjalan yang atribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 96,4 M



dibandingkan dengan perolehan 2019 sebesar Rp 100,97 M. Perusahaan memproduksi bermacam – macam gas yang telah terjamin kualitasnya seperti gas Oxygen (O<sub>2</sub>), Nitrogen (N<sub>2</sub>), Argon (Ar), Acetylen (C<sub>2</sub>H<sub>2</sub>), Carbon Dioxide (CO<sub>2</sub>).

**Tabel 1.1**

Hasil Analisis Rasio Solvabilitas, likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Aneka Gas Industri Tahun 2016 – 2020

Kinerja keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Likuiditas</b>					
Current Rasio	1,12	1,50	1,22	0,87	1,00
Quick Rasio	0,89	1,11	1,58	0,63	0,72
Cast Rasio	29,73%	33%	21,9%	14,4%	25%
<b>Aktivitas</b>					
Receivable Turnover	3,5	3,5	3,2	3,1	3,5
Fixed Assets Turn Over	0,28	0,287	0,31	0,31	0,30
Total Assets Turn Over	1,11	1,20	1,30	0,31	1,32
Inventory Turn Over	3,00	2,59	2,48	2,70	2,80
Rata-rata Hari Persediaan	119,92	138,90	144,71	133,20	128,45
<b>Solvabilitas</b>					
Total Debt To Total Asset rasio	52,7	47,46	52,64	53,00	52,50
Total Debt to total Equity rasio	111,80	90,69	111,18	112,78	110,50
<b>Profitabilitas</b>					
<b>ROA</b>	1,2	9,1	1,7	2,3	1,3
<b>NPM</b>	0,51	0,27	0,38	0,75	0,10

*Table 1 hasil analisis rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas*

Sumber: Idx.co.id

Perkembangan kondisi keuangan PT. Aneka Gas Industri periode tahun 2016-2020 menggambarkan bahwa rasio solvabilitas dari tahun ketahun ada yang mengalami peningkatan dan penurunan dilihat dari DAR dan DER tabel di atas,

dilihat dari rasio likuiditas bagi rasio aktiva lancar maupun aktiva cepat mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari aspek laporan keuangan profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Profit yang menurun karena adanya bencana wabah yang melanda dunia dan terkhusus di Indonesia. Perputaran aktiva usaha sebanyak 28 kali pada tahun 2016 sebanyak tahun 2017 sebanyak 28.7 kali. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan penjualan yang nilainya 0,51 nilai aktiva pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan sebanyak 31 kali dan pada tahun 2019 sama dengan tahun sebelumnya 31 kali tidak ada peningkatan, pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yaitu 30 kali yang berdampak juga terhadap pendapat yang diperoleh oleh perusahaan Artinya semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan maka akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan hal ini tergambar dari aktivitas yang dilakukan juga memberikan penurunan dan kenaikan dari laba yang diperoleh oleh perusahaan PT Aneka Gas Industri . Tbk

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Aneka Gas Industri Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:



1. Bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Gas Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Gas Industry Tbk berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Gas Industry Tbk berdasarkan rasio profitabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Gas Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini,yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelolah keuangan perusahaan secara efektif dan efesien dimasa yang akan dating.
2. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dalam penyusunan penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut

1. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan current ratio dan quick ratio.
2. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan total debt to total asset ratio dan total debt to equity ratio.
3. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan return on asset dan net profit margin.
4. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Aneka Industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## **1.6 SistematikaPenulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini akan diuraikan secara singkat tentang lima bab yang akan mendukung penelitian, antara lain :

### **Bab I pendahuluan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BabII kajian teori**

Dalam babini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang menjadi dasar dari penelitian, tujuan laporan, pengguan laporan, jenis laporan, keterbatasan laporan, analisis rasio, bentuk-bentuk rasio, tinjauan penelitian, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **Bab III metode penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

### **BabIV analisis data dan penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian yang meliputi deskripsi perusahaan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### **Bab V penutup**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan teoritis**

##### **2.1.1 Laporan keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Kasmir :2013). Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir :2010). Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan keuangan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

###### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai laporan kondisi keuangan perusahaan untuk dijadikan dokumentasi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung-jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. ( IAI : 2009) .

Tujuan umum penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumberdaya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/ atau pihak- pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan- perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.

- 5) Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan (Samryn;2011)

### **2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan**

#### **2.1.1.3.1 Pengguna Laporan Keuangan Pihak Internal**

Pengguna internal menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Jenis laporan keuangan ini juga biasa disebut laporan keuangan manajerial.

##### **1. Pemilik**

Pemilik menjadi seseorang yang paling tertarik pada laporan keuangan. Tidak hanya karena kepentingannya dalam melihat laba, melainkan juga informasi jumlah keuangan yang dimiliki untuk pendapatan pribadi. Pemilik ingin tahu seberapa banyak modal yang dibutuhkan bisnis untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

##### **2. Manajemen Perusahaan**

Manajemen perusahaan adalah pengguna pertama dan terutama dari laporan keuangan. Meskipun mereka orang-orang yang menyiapkan laporan keuangan, tetapi mereka sambil sambil mempertimbangkan kemajuan dan



pertumbuhan perusahaan. Manajemen perusahaan melihat laporan keuangan dari perspektif likuiditas , profitabilitas, arus kas, aset dan kewajiban, saldo kas, persyaratan dana, utang yang harus dibayar, pembiayaan proyek, dan berbagai kegiatan operasional hari lainnya. Sederhananya, manajemen perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan tentang bisnis.

### 3. Karyawan

Karyawan melihat laporan keuangan perusahaan dari berbagai sudut pandang. Mereka ingin tahu apakah perusahaan memberi bonus atau kenaikan gaji yang tergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Juga, mereka ingin memiliki pemahaman yang mendalam tentang bisnis dan situasi industri saat ini yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Perusahaan juga dapat melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, karena itu, ingin agar karyawan mengetahui dan memahami keuangan perusahaan. Bahkan sebagian karyawan melihat laporan keuangan perusahaan sebagai kemungkinan ekspansi dan peluang pengembangan karier mereka.

#### **2.1.1.3.5 Pengguna Laporan Keuangan Pihak Eksternal**

##### 1. Investor

Investor dan calon investor tertarik pada potensi keuntungan dan keamanan investasi mereka. Laba di masa yang akan datang dapat diperkirakan dari kinerja laporan keuangan perusahaan yang lalu, khususnya laporan laba rugi. Investor juga memerlukan informasi keuangan untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dengan investasi mereka (saham), yaitu menahan, menjual, atau membeli lebih banyak.

## 2. Analisis Investasi

Analisis investasi mengawali dengan cermat laporan keuangan perusahaan. Mereka memiliki pengetahuan industri yang baik dan mengetahui kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis mereka dari laporan keuangan, analisis investasi membuat keputusan apakah akan merekomendasikan saham perusahaan kepada klien mereka atau tidak.

## 3. Pemberi Pinjaman atau Kreditur

Pemberi pinjaman seperti bank tradisional, lembaga keuangan, kreditor ingin memeriksa kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Dengan demikian, mereka membaca laporan keuangan perusahaan dan melihat apakah mereka akan memberikan pinjaman. Biasanya, para pemberi pinjaman atau kreditur ini melihat likuiditas perusahaan – kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

## 4. Lembaga Pemeringkat

Lembaga pemeringkat kredit meninjau laporan keuangan perusahaan untuk memberikan peringkat kredit atas instrumen utang perusahaan. Perusahaan penerbit harus memberikan semua informasi kepada lembaga pemeringkat kredit. Investor dari sekuritas ini dapat membuat keputusan berdasarkan informasi setelah lembaga pemeringkat memberikan peringkat yang jelas berdasarkan atas kondisi keuangan perusahaan.

## 5. Pelanggan

Sebagian pelanggan perlu melihat laporan keuangan perusahaan tempat mereka membeli barang atau jasa. Klien besar ingin memiliki kemitraan jangka

panjang atau kontrak dengan perusahaan sehingga mereka ingin bekerja dengan perusahaan yang stabil secara finansial.

#### 6. Kompetitor

Kompetitor ingin mengetahui status keuangan perusahaan yang bersaing. Mereka ingin mempertahankan keunggulan kompetitif pada pesaing mereka dan karenanya, ingin mengetahui kesehatan keuangan perusahaan lain.

#### 7. Pemasok

Pemasok, seperti pelanggan ingin berurusan dengan perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik. Dengan demikian, mereka juga menjadi bagian dari pengguna laporan keuangan dan membuat keputusan dalam pemberian kredit kepada perusahaan.

#### 8. Otoritas Pajak dan Pemerintah

Instansi pemerintah yang memantau dan mengurus perpajakan tertarik pada kisah keuangan suatu bisnis. Mereka ingin tahu apakah bisnis membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan saat ini. Instansi pemerintah juga ingin melakukan prediksi pajak masa depan berdasarkan kinerja perusahaan dan praktik industri.

#### 9. Serikat Pekerja

Serikat pekerja membutuhkan laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk membayar kompensasi dan manfaat kepada anggota serikat yang diwakilinya.



## 10. Masyarakat Umum

Siapa pun di luar perusahaan seperti peneliti, siswa, analis, dan lainnya tertarik pada laporan keuangan perusahaan dengan alasan valid tertentu. Laporan keuangan perusahaan adalah informasi terpenting tentang perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang urusan keuangan perusahaan, kinerjanya yang dapat dibandingkan dengan kompetitor dan mitra. Dengan demikian, berbagai pengguna dapat membaca dan memahami laporan keuangan perusahaan untuk tujuan mereka sendiri.

### **2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. (Kasmir:2014)

Dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

#### **1. Neraca**

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

## 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

## 4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang

digunakan. Laba atau rugi yang 15 dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos- pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan- laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: “Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

Dua laporan keuangan yang sangat penting bagi para pemula dalam bidang akuntansi keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Dalam tiap laporan ini terdapat nama- nama akun yang perlu dihafalkan namanya, serta dipahami penempatan dan pengelompokannya dalam proses akuntansi. Pembuatan jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan dalam proses akuntansi dilakukan dengan menggunakan nama- nama akun dalam laporan ini. Dari neraca dan laba rugi ini selanjutnya dapat dibuat laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, dan analisis laporan keuangan selanjutnya.(Samryn:2011).

##### **2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut.(Yayah Pudir Shatu)



1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini
3. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga harus selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada dan sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya seringkali terkesan kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, hal ini terjadi jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti

mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil.

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

## **2.1.2 Kinerja Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Fahmi (dalam Pongoh, 2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Menurut Sawir (dalam Supit, 2013) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

### **2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Sucipto (dalam Dewi, 2018) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen

menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.

- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya,
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

### **2.1.3 Analisis Laporan keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi (Harjito dan Martono 2011). Harahap (2011), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap 2011).

#### **2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. (Arfan Ikhsan:2016).

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu



perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi (Irawati 2005 ), .

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir 2012).

#### **2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. (Kasmir:2014) Menurut Warsono, jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

##### **1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)**

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

##### **2) Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)**

Rasio Leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

### 3) Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio Leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

### 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 5) Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amthy Suraya, Shella Meylani (2019)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gas Negara Tbk Periode 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Likuiditas</li> <li>• Rasio Profitabilitas</li> <li>• Rasio Aktivitas</li> <li>• Rasio Solvabilitas</li> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.	Kinerja Keuangan PT. Gas Negara Tbk secara keseluruhan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio ekuitas dan rasio solvabilitas periode 2013 sampai 2017 dinyatakan sehat karena dari seluruh rasio keuangan PT. Gas Negara Tbk, semua mencapai standar tingkat kesehatan perusahaan non infrastruktur.
2.	Sari Tarumasely, Susi Siswati (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Berdasarkan Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratio Profitabilitas</li> <li>• Profit margin</li> <li>• Net profit margin</li> <li>• Return on asset</li> <li>• Return On Equity</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan</li> <li>• Jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten selama tahun 2017-2018 berdasarkan laba usaha mengalami kemajuan karena peningkatan laba sebelum bunga dan pajak, serta penurunan biaya operasional. Laba bersih tidak mengalami peningkatan atau penurunan karena laba bersih yang dihasilkan tahun 2017 dan 2018 tidak jauh berbeda, sedangkan berdasarkan tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan. Kemudian return on equity mengalami penurunan karena perusahaan belum mampu mengelola modal secara efisien.

3.	Yelmi Pramita, Afriyeni (2016)	Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratio likuiditas</li> <li>• Ratio solvabilitas</li> <li>• Ratio aktivitas</li> <li>• Ratio profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pengumpulan data (studi lapangan, studi kepustakaan)</li> <li>• Analisis data (menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif)</li> </ul>	Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang berdasarkan rasio likuiditas, 2) untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang berdasarkan rasio solvabilitas, 3) untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang berdasarkan rasio profitabilitas. Data penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang pada tahun 2014-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas
4.	Ireine Wulan Pangemanan, Herman Karamoy, Meily Kalalo (2017)	Analisis Rasio Likuiditas Leverage, dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Centra Asia Tbk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratio likuiditas</li> <li>• Leverage</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian lapangan (data kuantitatif dan kualitatif)</li> <li>• Metode analisis menggunakan metode deskriptif</li> </ul>	<p>1.Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2.leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3.Rasio aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>

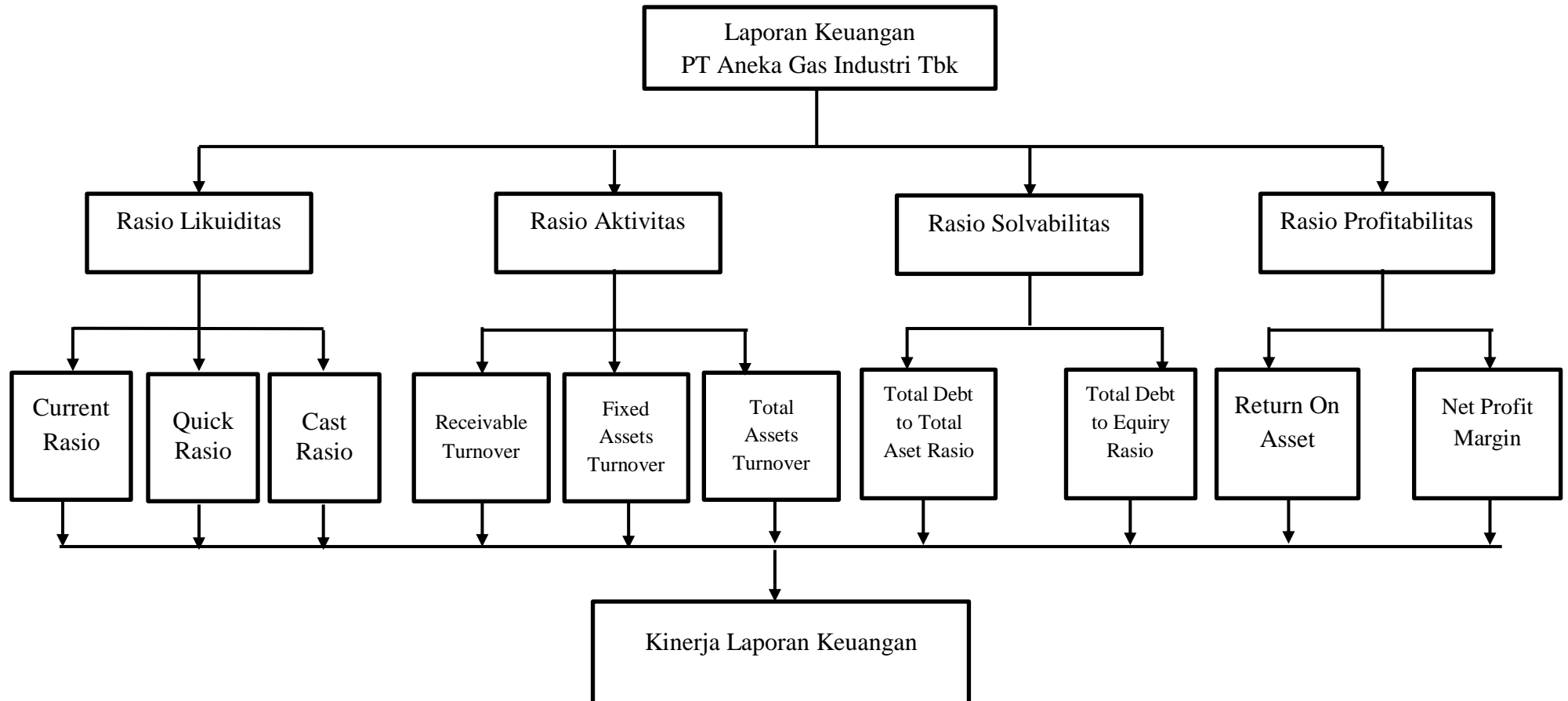
5.	Rahmat Syahputra Sirait (2016)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ratio likuiditas</li> <li>• Rasio leverage</li> <li>• Rasio aktivitas</li> <li>• Rasio Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research).</li> <li>• Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi.</li> <li>• Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif</li> </ul>	<p>Hasil penelitian ini adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Trend Debt Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan</li> <li>• Trend Total Assets Turnover, Working Capital Turnover dan Inventory Turnover mengalami peningkatan</li> <li>• Trend Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan terindikasi kurang baik</li> <li>• Faktor yang dominan menyebabkan kinerja kurang baik adalah piutang usaha, persediaan, pinjaman jangka pendek, dan utang usaha yang meningkat</li> </ul>
----	--------------------------------	---	---	--	--

*Table 2 penelitian terdahulu*



## 2.3 Kerangka Berfikir

**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Sugiyono (2009) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengandung elemen pengertian sebagai berikut:

- a. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah riset
- b. Hipotesis mengandung setidaknya-tidaknya hubungan dua variabel

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah perhitungan menggunakan current ratio, quick ratio, total debt to total asset ratio dan total debt to equity ratio.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka sehingga data kuantitatif menggunakan rumus.

##### **3.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain diluar instansi yang diteliti. Sanusi (2012), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lain yang berhubungan dengan konsep teori likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada

kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2016-2020 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama. (Djarwanto, 1994). Menurut Supardi (2016) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2016-2020.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Supardi (2016) sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel dengan kriteria dan syarat tertentu. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang dijadikan sampel adalah PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2016-2020
- b) Laporan keuangan yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2016-2020

### 3.4 Defenisi Operasional

#### 3.4.1 Rasio Likuiditas

##### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.

##### b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

###### 1. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total asset lancar dengan total utang lancar.

Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah , dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total asset lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100$$

###### 2. Rasio Cepat ( *quick ratio* )

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar( utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Rasio cepat dapat di ukur dengan menggunakan rumus:



$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Cash (*Cash Rasio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kasyang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditujukandari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atautabungan yang ada di bank. Data dikatakan rasio ini menunjukan kemampuansesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek”

$$\text{Rasio Cash} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Rasio Aktivitas

#### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

#### b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

##### 1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

## 2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turover*)

Perputaran aktiva tetap atau fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## 3. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Total perputaran aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan.

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputran persediaan adalah salah satu cara untuk mengukur berapa kali persediaan terjual dalam satu periode. Hal ini nantinya akan memberi hasil seberapa efektif persediaan barang yang dikelola.

$$\text{Perputaran persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata hari persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

### 3.4.3 Rasio Solvabilitas

#### a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

#### b. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

##### 1. *Total debt to total asset ratio* (rasio hutang terhadap aktiva)

Total debt to total asset ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Total debt to total equity ratio* (rasio hutang terhadap modal)

Total debt to equity ratio adalah rasio yang dipakai untuk menilai atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan modal atau ekuitas.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3.4.4 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ratio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

1. *Return on Asset*

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 2. *Net profit margin*

Net profit margin digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3.5 Tektik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada di lapangan.

#### 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan konsep teori rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam

pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisa deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2017-2020

2. Menghitung data dengan menggunakan rasio likuiditas, yaitu:

$$a. \text{ Rasio lancar} = \frac{\text{Total asset lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100$$

$$b. \text{ Rasio cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Rasio Cash} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

3. Menghitung data dengan menggunakan rasio aktivitas, yaitu

$$a. \text{ Perputaran Piutang (Receivable Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$b. \text{ Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$c. \text{ Perputaraan Total Aset (Total Assets Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$d. \text{ Perputaran persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$e. \text{ Rata-rata hari persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

4. Menghitung data dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

$$a. \text{ Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Total debt to total equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$



5. Menghitung data dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu:

a.  $\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

b.  $\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

6. Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan rasio untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT Aneka Gas Industri Tbk (“AGII” atau “Perusahaan”) adalah perusahaan gas industri terkemuka dengan jaringan terbesar dan terluas di Indonesia yang mengoperasikan 44 pabrik dan lebih dari 100 filling stations yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Dengan pengalaman lebih dari 100 tahun, AGII telah membuktikan kemampuannya dalam memberikan berbagai produk dan layanan gas bagi industri, sehingga mendapatkan reputasi yang layak sebagai salah satu pemasok gas industri paling andal di Indonesia.

Bisnis utama AGII adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas cair ataupun gas padat. Selain itu untuk menunjang kegiatan usaha tersebut, Perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha jasa yang terkait dengan produk gas yang dihasilkan, seperti memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, yaitu antara lain *Specialty Gas*, *Rare Gas* dan lain sebagainya. Perusahaan juga menyediakan jasa layanan konstruksi dan instalasi infrastruktur gas maupun peralatan, teknologi dan produk pendukung terkait lainnya.

AGII melayani kebutuhan gas industri untuk berbagai sektor, termasuk Manufaktur, Kesehatan, Consumer Goods, Infrastruktur, dan banyak lainnya. AGII merupakan mitra lama yang terpercaya yang senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik untuk pelanggannya dan turut serta tumbuh bersama mereka.

### **Visi Perusahaan**

Perusahaan yang paling diidamkan, terus bertumbuh dan berkembang dengan mendayagunakan sumber daya alam yang memberikan manfaat bagi kehidupan

### **Misi Perusahaan**

1. Memberikan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*)
2. Berintegritas dan berkomitmen terhadap kualitas, HSE (*Health Safety Environment*) dan GCG (*Good Corporate Governance*)
3. Meningkatkan TCS (*Total Customer Solution*)
4. Memperluas wilayah usaha dan mengembangkan produk, layanan serta teknologi

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Deskripsi Data**

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan objek penelitian ini adalah PT. Aneka Gas Industri periode 2016-2020.

#### **4.2.1.1 Analisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.**

##### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban

finansial jangka Pendek tepat pada waktunya dan untukdigunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Total asset lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100$$

**Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Lancar**

Tahun	Aset Lancar	Hutang lancar	Current Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	1479828	1312711	112%	110-125	Baik
2017	1526964	1014745	150%	110-125	Baik
2018	1585943	1297840	122%	110-125	Baik
2019	1696015	1938711	87%	<95	Tidak baik
2020	1629892	1615068	100%	95-100	Kurang baik

Sumbar : Data Diolah Penulis 2022

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa current ratio PT. Aneka Gas Industri Tbk tahun 2016 dikriteriakan termasuk kategori baik karena rata-rata carent rasionya berkisaran 112%, untuk tahun 2017 dikriteriakan baik, tahun 2018 dikriteriakan baik, sedangkan tahun 2019-2020 masuk kriteria tidak baik. Tahun 2016 current ratio sebesar 112% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,12, tahun 2017 current ratio sebesar 150,0% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,50 dan tahun 2018 current ratio sebesar 122,0% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,22. untuk current ratio tahun 20192020 dalamkriteria tidak baik (< 95%).

Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah hutang lancar lebih tinggi dari

jumlah aktiva lancarnya. Sehingga dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa PT. Aneka Gas Industri Tbk kurang efektif dalam mengelola aktiva, hal ini berarti masih banyaknya yang belum bisa mencukupi hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi. Dengan memperhatikan kondisi Carrent Ratio perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk yang relatif menurun tersebut, maka pihak manajemen perusahaan tersebut harus melakukan efisiensi atau penekanan jumlah hutang jangka pendek perusahaan dengan menambah hutang jangka panjang. Hal ini dapat digunakan Debt to Equity Ratio, dan sebaliknya jika Debt to Equity Ratio kurang baik maka bisa menjual penyertaan sementara (Investasi).

Jadi kinerja perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak baik dilihat dari tahun 2018, 2019 dan 2020 karena tidak bisa untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memproduksi.

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka Pendek tepat pada waktunya dan untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020. Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Cepat**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban lancar (%)	Quick Rasio
2016	1479828	308356	1312711	0,89
2017	1526964	399338	1014745	1,11
2018	1585943	465253	1297840	1,58
2019	1696015	457430	1938711	0,63
2020	1629892	452482	1615068	0,72

Sumber : Data Diolah Penulis 2022

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa current ratio PT. Aneka Gas Industri Tbk tahun 2016 dikreteriakan termasuk kategori baik karena rata-rata quick rasionya berkisaran 0,89%, untuk tahun 2017 berkisaran 1,11, tahun 2018 dikriteriakan berkisaran 1,58%, sedangkan tahun 2019 berkisaran 0,63 dan tahun 2020 masuk kriteria berkisaran 0,72. Tahun 2016 current ratio sebesar 112% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,89, tahun 2017 current ratio sebesar 1,11% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh quick rasio sebesar Rp 0,86 dan tahun 2019 current ratio sebesar 0,63% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,72.

c. Kas Rasio (*Cas Rasio*)

*Cash Ratio*( Rasio Kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan uang kas yang ada dengan rumus sebagai berikut”

$$\text{Rasio Cash} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$



**Tabel 4.3 Perhitungan Kas Rasio**

Tahun	Kas	Hutang lancar	Kas Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	390381	1312711	29,73%	25<35	Cukup Baik
2017	344315	1014745	33%	25-<35%	Cukup Baik
2018	284472	1297840	21.9%	25-<35%	Cukup Baik
2019	279518	1938711	14.4%	10-<15	kurang baik
2020	405164	1615068	25%	25-<35%	Baik

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penhitungan di atas menunjukkan nilai cash ratio cenderung menurun yaitu di tahun 2018-2019 sebesar 14,4%, di tahun 2016 turun 29,73%, di tahun 2017 naik sebesar 33 % dan tahun 2021 turun sebesar 21,9% di tahun 2019, turun sebesar 14,4% dan tahun 2020 naik sebesar 25%.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap utang lancar Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan kas dan bank 2,4 pada tahun 2016, senilai 3,3 pada tahun 2017, sebesar 2.1 pada tahun 2018, sebesar 1,4 pada tahun 2019 dan sebesar 2,5 pada tahun 2020. Kenaikan Cash Ratio dari tahun 2020 disebabkan adanya kenaikan kas dan bank yang sangat besar, sehingga dengan adanya kenaikan tersebut menambah jumlah kas dalam perusahaan.

4.2.1.2 Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio Aktivitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**Tabel 4.4 Perhitungan Perputaran Piutang**

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
2016	1651136	462226	3,5
2017	1838417	521985	3,5
2018	2073253	647576	3,2
2019	2203617	715408	3,1
2020	2188179	627451	3,5

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.4 perputaran piutang pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 diperoleh perputaran piutang sebesar 3,2 kali dari hasil perhitungan pembagian penjualan dibagi piutang. Menurunnya perputaran piutang pada tahun 2018 disebabkan meningkatnya jumlah piutang dan meningkatnya jumlah penjualan. Pada tahun 2019 perputaran piutang kembali mengalami penurunan 3,1 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi piutang, disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 perputaran piutang meningkat menjadi 3,5 kali, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi piutang, disebabkan menurunnya jumlah penjualan dan menurunnya jumlah piutang dari tahun sebelumnya.

b. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

**Tabel 4.5 Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap**

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Assets Turn Over
2016	1651136	5847722	0,28
2017	1838417	6403543	0,28
2018	2073253	6647755	0,31
2019	2188179	7020980	0,31
2020	2203617	7121458	0,30

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap PT Aneka Gas Industri Tbk tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 nilai fixed asset turnover sebesar 0,28 kali, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva tetap. Pada tahun 2018-2019 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi 0,31 kali. Kemudian pada tahun 2020 perputaran aktiva tetap menurun menjadi 0,30 kali, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva tetap. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva tetap dari tahun sebelumnya.

c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Total perputaran aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

$$\text{Perputaran Total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.6 Perhitungan Perputaran Aset Tetap**

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	Total Assets Turn Over
2016	1651136	1479828	1,11
2017	1838417	1526964	1,20
2018	2073253	1585943	1,30
2019	2188179	1696015	0,31
2020	2203617	1629893	1,32

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak lima tahun dari periode 2016- 2020. Perputaran asset tetap perusahaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016-2018 perputaran asset tetap mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 1,11, tahun 2017 menjadi 1,20 kali, tahun 2018 menjadi 1,30 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,31, pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 1,32 yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva.

d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputara dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{HPP}{\text{rata-rata persediaan}}$$

**Tabel 4.7 Perputaran persediaan**

Tahun	HPP	Rata-rata persediaan	Inventory Turnover
2016	887573	295680	3,00
2017	996821	384607	2,59
2018	1133400	455625	2,48
2019	1205820	446160	2,70
2020	1254746	447731	2,80

Tabel di atas menggambarkan perputaran persediaan PT Aneka Gas Industri dilihat dari tahun 2016 terlihat perputaran selama satu tahun sebanyak 3 kali, ditahun 2017 sebanyak 2,59 kali, ditahun 2018 sebanyak 2,48 kali, ditahun 2019 sebanyak 2,70 kali dan ditahun 2020 sebanyak 2,80 kali. Rata-rata hari persediaan dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$\text{Rata-rata hari persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

**Tabel 4.8 Rata-rata hari persediaan**

Tahun	360	perputaran persediaan	Rata-rata hari persediaan
2016	360	3,00	119,92
2017	360	2,59	138,90
2018	360	2,48	144,71
2019	360	2,70	133,20
2020	360	2,80	128,45

Rata-rata hari persediaan PT. Aneka Gas Industri dilihat dari tahun 2016 sebanyak 119,92 hari, ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 138,90 hari, ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 144,71 hari, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 133,20 hari dan ditahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 128,45 hari.

4.2.1.3 Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.n

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

*a. Debt to total asset ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

**4.9 Tabel Debt to total asset**

Tahun	Total Hutang	Aktiva	Debt Asset Rasio
2016	3086882	5847722	52,70%
2017	3045533	6403543	47,56%
2018	3499963	6647755	52,64%
2019	3721416	7020980	53,00%
2020	3739317	7121458	52,50%

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil tabel penghitungan di atas menunjukkan nilai debt ratio mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2016 sebesar 52,70%, di tahun 2017 turun 47,56%. hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah utang jangka panjang meskipun utang lancar sedikit mengalami kenaikan. Ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman. Tahun 2018 naik sebesar 52,64%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah utang yaitu utang lancar dan utang jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan usahanya semakin besar. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka akan semakin besar pengaruh keuangan perusahaan. Tahun 2019-2020 mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang jangka panjang meskipun utang lancar mengalami kenaikan. Ini menunjukkan semakin bertambah operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman.

*b. Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada

PT. Aneka Gas Industri Tbk 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total debt to total equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

**4.10 Tabel Debt To Equity Ratio**

Tahun	Total Hutang	Aktiva	Debt Equity Ratio
2016	3086882	2760840	111,80%
2017	3045533	3358010	90,69%
2018	3499963	3147792	111,18%
2019	3721416	3299564	112,78%
2020	3739317	3382144	110,56%

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil data penghitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk, cenderung menurun yaitu sebesar 111,80% pada tahun 2016, di tahun 2017 turun 90,69%, di tahun 2018 naik sebesar 111,18%, dan tahun 2019 naik sebesar 112,78% dan turun sebesar 110,56% pada tahun 2020. Penurunan nilai rasio ini disebabkan karena menurunnya jumlah utang walaupun ada peningkatan dalam jumlah hutang jangka panjang sehingga tidak bisa meningkatkan pada modal sendiri. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai 111,10% pada tahun 2016, dan senilai 90,69% pada tahun 2017, senilai 111,18% pada tahun 2018, senilai 112,78% pada tahun 2019 dan senilai 112,78% pada tahun 2020. tingkat pengambilan hutang yang relatif menurun tersebut disebabkan oleh besarnya hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki belum bisa mencukupi untuk meningkatkan jumlah pengambilan hutangnya.

Debt to Equity Ratio (DER) dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang

dimilikinya. Tetapi sebagai investor kita juga harus jeli dalam menganalisis DER ini, sebab jika total hutangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka kita harus melihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar. Dalam hal ini perlu diperhatikan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Perusahaan investasi cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai liabilities (hutang). Sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan seperti ini, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi. Tidak mengherankan jika perusahaan keuangan memiliki DER yang lebih dari 5

#### 4.2.1.4 Analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.

##### a. Return Of Asset

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

**4.11 Tabel *Return on Asset***

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return on Asset
2016	72744	5847922	1,2
2017	584670	6403543	9,1
2018	118467	6647755	1,7
2019	167238	7020980	2,3
2020	97501	7121458	1,3

Sumber: Data Diolah Penulis 2022



Berdasarkan hasil data penghitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Return on Asset perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk, cenderung menurun yaitu sebesar 1,2% pada tahun 2016, di tahun 2017 naik 9,1%, di tahun 2018 turun sebesar 1,7%, dan tahun 2019 naik sebesar 2,3% dan turun sebesar 1,3% pada tahun 2020. Penurunan nilai Return on Asset ini disebabkan karena menurunnya jumlah laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya kurang stabil terjadi peningkatan dan penurunan pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.4 ROA pada tahun 2016 diketahui bahwa setiap keuntungan sebesar Rp 1.00 dijamin oleh modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva sebesar 1,2%. Return on Asset pada tahun 2017 diketahui bahwa setiap keuntungan sebesar Rp 1.00 dijamin oleh modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva sebesar 9,1%. Ratarata Return on Asset PT Aneka Gas Industri Tbk adalah sebesar 1,7%, artinya dengan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva/asset perusahaan dapat dicapai sebesar 1,7%. Dengan demikian Return on Asset PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,3% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,3%.

#### b. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2014:136) Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Data analisis NPM dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**4.12 Tabel NPM**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2016	8457	1651136	0,51
2017	497072	2073258	0,23
2018	63808	1651136	0,38
2019	167235	2203617	0,75
2020	(2361)	2188179	0,10

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Berdasarkan Tabel 3 Net Profit Margin pada tahun 2016 diketahui bahwasetiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba bersih sebesar 0,51%. Net Profit Margin pada tahun 2017 diketahui bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba bersih sebesar 0,19%. Rata –rata Net profit margin PT. Aneka Indutri adalah sebesar 0,23%, artinya bahwa laba sesudah bunga dan pajak yang dicapai adalah sebesar 0,23% dari volume penjualan. Dengan demikian Net profit margin pada tahun 2017 sebesar 0,23% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 0,38%. Net profit margin tidak PT Anaka gas Industri Tbk mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 3,8%, hal ini disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan kedua tahun tidak bedah jauh dengan jumlah penjualan yang berbeda juga. Net profit margin dikatakan stabil karena dapat menghasilkan rasio yang sama dengan jumlah laba dan penjualan ditahun 2019mengalami peningkatan diketahui bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba bersih sebesar 0,75% dan Net profit margin dikatakan stabil karena dapat menghasilkan rasio yang sama dengan jumlahlaba dan penjualan ditahun 2020 mengalami peningkatan diketahui bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba bersih sebesar 0.10%.

4.2.1.5 Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri periode 2016-2020.

#### 4.13 Analisis Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas

Kinerja keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Likuiditas</b>					
Current Rasio	1,12	1,50	1,22	0,87	1,00
Quick Rasio	0,89	1,11	1,58	0,63	0,72
Cast Rasio	29,73%	33%	21,9%	14,4%	25%
<b>Aktivitas</b>					
Receivable Turnover	3,5	3,5	3,2	3,1	3,5
Fixed Assets Turn Over	0,28	0,287	0,31	0,31	0,30
Total Assets Turn Over	1,11	1,20	1,30	0,31	1,32
Inventory Turn Over	3,00	2,59	2,48	2,70	2,80
Rata-rata Hari Persediaan	119,92	138,90	144,71	133,20	128,45
<b>Solvabilitas</b>					
Total Debt To Total Asset ratio	52,7	47,46	52,64	53,00	52,50
Total Debt to total Equity ratio	111,80	90,69	111,18	112,78	110,50
<b>Profitabilitas</b>					
<b>ROA</b>	1,2	9,1	1,7	2,3	1,3
<b>NPM</b>	0,51	0,27	0,38	0,75	0,10

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

Tabel di atas menggambarkan kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri dilihat dari analisis likuiditas tergambar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar setiap tahun mengalami penurunan terlihat pada tahun 2019-2020. Dilihat dari aspek solvabilitas Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya juga melami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Dilihat

dari aspek profitabilitas ratio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan namun laba yang diperoleh setiap tahunnya sangat sedikit.

#### **4.3 Pembahasan**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan provitasbilitas Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan pada PT. Aneka Gas Industri Tbk dilihat dari rasio likuiditas,

##### **4.3.1. Analisis Likuiditas Perusahaan**

PT Anaka Gas Industri Tbk dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak baik berdasarkan Peraturan BUMN Yaitu BUMN No.KEP/MBU/2002 karena belum mencapai standar 125% dilihat dari tahun 2016-2020. Hal ini PT Anaka Gas Industri Tbk tidak bisa untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memproduksi. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah hutang lancar lebih tinggi dari jumlah aktiva lancarnya. Sehingga dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa PT Anaka Gas Industri Tbk kurang efektif dalam mengelola aktiva, hal ini berarti masih banyaknya yang belum bisa mencukupi hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi.

Pada tahun 2019 Current Ratio mengalami penurunan dikarenakan aset lancar tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar. Naiknya hutang lancar disebabkan karena terjadinya peningkatan pada akun-akun di dalam hutang lancar. Nilai Cash Ratio yang diperoleh kurang dari 50%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi kurang baik.

#### 4.3.2 Analisis Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Dilihat dari penjelasan perputaran piutang pada tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi, sehingga dapat diketahui bahwa menurunnya perputaran piutang disebabkan meningkatnya jumlah piutang dan meningkatnya jumlah penjualan.

Perputaran aktiva tetap PT. Aneka Gas Industri Tbk tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 nilai fixed asset turnover sebesar 0,28 kali, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva tetap. Pada tahun 2018-2019 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi 0,31 kali. Kemudian pada tahun 2020 perputaran aktiva tetap menurun menjadi 0,30 kali, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi

total aktiva tetap. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva tetap dari tahun sebelumnya.

Perputaran asset tetap perusahaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016-2018 perputaran asset tetap mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 1,11, tahun 2017 menjadi 1,20 kali, tahun 2018 menjadi 1,30 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,31, pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 1,32 yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva.

Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputara dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Perputaran persediaan PT Aneka Gas Industri dilihat dari tahun 2016 terlihat perputaran selama satu tahun sebanyak 3 kali, ditahun 2017 sebanyak 2,59 kali, ditahun 2018 sebanyak 2,48 kali, ditahun 2019 sebanyak 2,70 kali dan ditahun 2020 sebanyak 2,80 kali. Rata-rata hari persediaan dapat dilihat pada rumus di bawah ini: 2016 sebanyak 119,92 hari, ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 138,90 hari, ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 144,71 hari, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 133,20 hari dan ditahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 128,45 hari, perlu dilakukan investasi dana untuk melakukan penjualan di PT. Aneka Gas Industri Tbk

#### 4.3.3 Analisis Solvabilitas

Dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan sangat kurang baik, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dengan menghasilkan keuntungan di banding

dengan aktiva yang dimiliki. Debt to Total Asset Ratio diperoleh hasil tahun 2016 sebesar 52,7%, tahun 2017 sebesar 47,46%, tahun 2018 sebesar 52,64%, tahun 2019 sebesar 53,00%, dan tahun 2020 sebesar 52,50%. Debt to Equity Ratio (DER) dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada Dividen. Semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan Dividend Payout Ratio (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah. DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Suatu perusahaan memutuskan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan mengganti surat berharga lain atau membayar dengan menggunakan laba ditahan, maka perusahaan mendahulukan membayar hutang tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada Dividen. DER memiliki pengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Namun perusahaan investasi cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal

ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai liabilities (hutang). Sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan seperti ini, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi. Tidak mengherankan jika perusahaan keuangan memiliki DER yang lebih dari 5.

#### 4.3.4 Analisis Profitabilitas

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Eduardus Tandelilin (2010), Return on Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

**5.1.1** Dari segi likuiditasnya, perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dibuktikan dengan nilai current ratio dan cash ratio berada diatas rasio rata-rata perusahaan. Dari segi current ratio pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebesar 1,12%, dan 1,50%. 1,22% Sedangkan pada segi cash ratio hanya pada tahun 2019 yang berada dibawah rasio rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,87%, selanjutnya pada tahun 2020 rasio perusahaan berada diatas rasio rata-rata industri yaitu 10.0%. Meskipun rasio likuiditas perusahaan sudah berada diatas rasio rata-rata industri, perusahaan seharusnya menjaga dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola hutang yang segera dapat dipenuhi.

**5.2** Dari segi aktivitas, dapat dilihat bahwa kemampuan PT Aneka Gas Industri Tbk dalam mengelola piutangnya mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2019 pada tahun 2020 perputaran piutang mengalami peningkatan. Pada perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami peningkatan dalam mengelola aktiva tetap. Pada tahun 2017 aktiva tetap meningkat menjadi 0,31, pada tahun 2019 0,31 pada tahun 2020 turun menjadi 0,30. Sedangkan untuk perputaran asset tetap perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2020.

- 5.3 Dari segi solvabilitas, perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi penurunan pada tahun-tahun selanjutnya yang juga bisa mengakibatkan perusahaan tidak likuid.
- 5.4 Dari segi profitabilitas perusahaan lebih lagi meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba atau pendapatan bagi perusahaan yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan
- 5.4 Jika dilihat hasil keseluruhan yang telah diteliti berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan cenderung berfluktuasi dan ketidakstabilan atas kinerja perusahaan. Meskipun demikian PT. Aneka Gas Industri Tbk termasuk kedalam kategori baik dan telah memenuhi standar rata-rata industri yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

## **5.2 Saran**

5.2.1 Diharapkan kepada perusahaan untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang. Saran yang penulis dapat berikan untuk kemajuan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan diharapkan dapat menambah asset dari modal sendiri tanpa harus hutang dan sedapat mungkin mengurangi hutang tanpa harus mengurangi aktiva dengan harapan perusahaan berada posisi likuid.
- b. Perusahaan diharapkan mengembangkan produk secaraberkeseimbangan sehigga dapat menciptakan produk yang lebih memiliki keunggulan kompetitif

dan dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi, terutama kebutuhan pelanggan.

- c. Perusahaan harus lebih efektif dan efisien lagi dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Membuat sistem yang bisa di pantau agar tercapainya tujuan-tujuan perusahaan dengan cara efektif dan efisien.

5.2.2 Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya berhubungan dengan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, 2011. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA
- Anwar Sanusi. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan, dkk, 2013. *Teori Akuntansi*. Bandung: Cita PustakaMedia.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djarwanto, PS. 1994. *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, Cetakan I.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh*. Jakarta : PT Bumi
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YPKN
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat
- Irawati, S. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J., et al. 2002. *Basic Financial Management, ahli bahasa Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini, Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Salemba Empat Edisi ketujuh, Buku II
- L. M, Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Transaksi, Edisi 1*. Jakarta. Penerbit Rajawali Pers.
- Meutia Dewi. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol 2 No 2*
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty

- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri. Sriwijaya
- Pongoh Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk*. Vol.1, No. 3. Jurnal EMBA
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild.2010.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10.Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*.Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia
- Yolanda Supit. 2013. *Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom TBK dan PT Indosat TBK Tahun 2006-2011*. Jurnal Emba Vol 1 No 4

## Lampiran 1 Laporan Keuangan

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

### Laporan posisi keuangan

### Statement of financial position

Aset	31December2016	31 December2015	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	390,381	181,524	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	80,025	25	Short-term investments
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	241,414	206,192	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	52,864	32,787	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	9,151	10,754	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	158,797	85,833	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	295,680	188,344	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	12,676	26,816	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	118,458	180,776	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	119,962	93,808	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	420	16,665	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,479,828	1,023,524	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	1,325	1,575	Non-current restricted funds
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	55,051	55,051	Investments in associates
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	37,137	20,849	Non-current prepaid expenses
Aset tetap	4,217,336	3,811,564	Property, plant and equipment

Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	57,045	40,888	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,367,894	3,929,927	Total non-current assets
Jumlah aset	5,847,722	4,953,451	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	389,026	484,130	Short-term loans

<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	127,954	148,883	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	17,499	42,764	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	16,770	7,631	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	7,159	8,145	Current advances from customer third parties
Beban akrual jangka pendek	25,785	22,872	Current accrued expenses
Utang pajak	10,388	4,805	Taxes payable
Uang jaminan jangka pendek	23,705	19,808	Current deposits
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	250,088	164,413	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	2,225	2,347	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	16,205	13,939	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	199,487		Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	189,513		Current maturities of sukuk
Utang pihak berelasi jangka pendek	36,907	34,900	Current due to related parties
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,312,711	954,637	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	211,094	199,599	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	7,500	13,240	Non-current due to related parties





panjang atas utang bank			loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	2,111	3,804	Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	14,487	16,493	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi		199,024	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk		189,072	Long-term sukuk
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	4,729	4,153	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	38,902	41,104	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,774,171	2,284,044	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,086,882	3,238,681	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	1,533,330	997,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	448,977	20,981	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	486,199	479,930	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	66,288	11,398	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,534,794	1,509,309	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	226,046	205,461	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2,760,840	1,714,770	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	5,847,722	4,953,451	Total liabilities and equity

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI  
components presented net of tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan  
penghasilan  
komprehensif lain**

**Statement of profit or  
loss and other  
comprehensive  
income**

	<u>31 December 2016</u>	<u>31 December 2015</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,651,136	1,426,441	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 887,573 )	( 806,100 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	763,563	620,341	Total gross profit
Beban penjualan	( 237,607 )	( 217,654 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 184,498 )	( 164,308 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	11,718	5,656	Finance income
Beban keuangan	( 279,521 )	( 205,348 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	10,442	2,682	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	4,720	2,246	Other income
Beban lainnya	( 2,313 )	( 1,208 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	1,411	27,909	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	87,915	70,316	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 23,628 )	( 22,309 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	64,287	48,007	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	64,287	48,007	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	3,886	742,336	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	7,390	( 9,407 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax

Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 2,819 )	( 183,232 )	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	8,457	549,697	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	8,457	549,697	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	72,744	597,704	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>

<b>diatribusikan</b>			
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	54,890	42,260	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	9,397	5,747	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	61,159	533,415	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	11,585	64,289	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	23	26	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

**[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**

**Laporan posisi  
keuangan**

**Statement of financial  
position**

	<u>31December2018</u>	<u>31 December2017</u>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	284,472	344,351	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	80,025	80,025	Short-term investments
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	345,266	307,738	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	83,822	104,541	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	27,348	11,843	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	191,140	97,863	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	455,625	384,607	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	9,611	14,731	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	68,977	143,330	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	39,600	37,887	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	57	48	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,585,943	1,526,964	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	1,325	1,325	Non-current restricted funds
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	55,051	55,051	Investments in associates
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	29,091	29,091	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment

Biaya dibayar dimuka tidak lancar	48,758	48,262	Non-current prepaid expenses
Aset tetap	4,835,210	4,671,372	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	598	598	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	91,779	70,880	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	5,061,812	4,876,579	Total non-current assets
Jumlah aset	6,647,755	6,403,543	Total assets

Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	649,923	384,028	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	105,320	76,865	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	44,695	41,723	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	38,803	42,600	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	10,012	11,358	Current advances from customer third parties
Beban akrual jangka pendek	32,151	36,019	Current accrued expenses
Utang pajak	22,179	23,089	Taxes payable
Uang jaminan jangka pendek	34,380	27,633	Current deposits
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	295,917	313,942	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	1,794	2,515	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	32,635	17,738	Current maturities of finance lease liabilities
Utang pihak berelasi jangka pendek	30,031	37,235	Current due to related parties
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,297,840	1,014,745	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	54,244	40,233	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang		2,098	Non-current due to related parties
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>





pembiayaan konsumen			
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	86,593	15,824	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	316,720	315,442	Long-term bonds Payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	386,003	384,446	Long-term sukuk
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	15,510	4,422	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	53,271	53,705	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,202,123	2,030,788	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,499,963	3,045,533	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	1,533,330	1,533,330	Common stocks
Tambahan modal disetor	368,037	448,977	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	934,076	930,551	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	251,589	151,857	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,087,032	3,064,715	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	60,760	293,295	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,147,792	3,358,010	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6,647,755	6,403,543	Total liabilities and equity

**Laporan laba rugi dan  
penghasilan  
komprehensif lain**

**Statement of profit or  
loss and other  
comprehensive  
income**

	<b>31 December 2018</b>	<b>31 December 2017</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,073,258	1,838,417	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1,133,400 )	( 996,821 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	939,858	841,596	Total gross profit
Beban penjualan	( 300,624 )	( 246,443 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 252,623 )	( 218,541 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	53,350	39,893	Finance income
Beban keuangan	( 295,098 )	( 286,044 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 5,337 )	( 3,543 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	7,798	12,451	Other income
Beban lainnya	( 4,054 )	( 7,045 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	4,369	1,496	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	147,639	133,820	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 33,265 )	( 36,222 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	114,374	97,598	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	114,374	97,598	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak		318,216	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	5,451	( 10,266 )	Other comprehensive income for measurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1,363 )	189,122	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	4,088	497,072	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax

Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	4,088	497,072	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	118,462	594,670	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>

<b>diatribusikan</b>			
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	99,732	85,569	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	14,642	12,029	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	103,257	529,921	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	15,205	64,749	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	33	28	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**

**Laporan posisi keuangan**

**Statement of financial position**

<b>Aset</b>	<b>31December2020</b>	<b>31 December2019</b>	<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	405,164	279,518	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	18,750	98,750	Short-term investments
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	338,313	349,734	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	36,760	61,878	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	36,147	32,801	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	216,231	270,995	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	447,731	446,160	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	4,751	11,270	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	108,293	97,087	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	17,747	47,809	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	6	13	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,629,893	1,696,015	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	6,753	2,200	Non-current restricted funds
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	55,051	55,051	Investments in associates
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	29,091	29,091	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment

Biaya dibayar dimuka tidak lancar	2,336	56,032	Non-current prepaid expenses
Aset tetap	4,827,633	5,092,495	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	15,780	546	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	554,921	89,550	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	5,491,565	5,324,965	Total non-current assets
Jumlah aset	7,121,458	7,020,980	Total assets

Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	769,933	690,381	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	87,670	115,389	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	28,581	25,139	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	31,418	56,952	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	7,818	19,510	Current advances from customer third parties
Utang dividen	4,303	3,303	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	31,395	35,181	Current accrued expenses
Utang pajak	25,360	29,106	Taxes payable
Uang jaminan jangka pendek	35,591	38,603	Current deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	215,128	357,472	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	871	1,280	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	53,938	51,119	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	99,139	238,917	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk	203,236	252,989	Current maturities of sukuk
Utang pihak berelasi jangka pendek	20,687	23,370	Current due to related parties
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,615,068	1,938,711	Total current liabilities





dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1,351,515	995,658	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	746	1,154	Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	104,347	132,521	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	269,230	257,754	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	249,058	243,760	Long-term sukuk
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	14,184	19,888	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	71,376	63,252	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,124,249	1,782,705	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,739,317	3,721,416	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	1,533,330	1,533,330	Common stocks
Tambahan modal disetor	368,037	368,037	Additional paid-in capital
Saham treasuri	( 9,424 )		Treasury stocks
Komponen ekuitas lainnya	994,662	997,087	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20,000	15,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	419,005	327,593	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,325,610	3,241,047	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	56,531	58,517	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,382,141	3,299,564	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,121,458	7,020,980	Total liabilities and equity

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI  
components presented net of tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan  
penghasilan  
komprehensif lain**

**Statement of profit or  
loss and other  
comprehensive  
income**

	<u>31 December 2020</u>	<u>31 December 2019</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,188,179	2,203,617	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1,254,746 )	( 1,205,820 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	933,433	997,797	Total gross profit
Beban penjualan	( 318,622 )	( 336,028 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 254,542 )	( 264,296 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	79,721	63,173	Finance income
Beban keuangan	( 355,724 )	( 332,058 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 886 )	2,718	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	12,839	9,985	Other income
Beban lainnya	( 4,154 )	( 5,910 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	4,114	2,756	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	96,179	138,137	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	3,683	( 34,706 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	99,862	103,431	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	99,862	103,431	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak		65,950	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 1,323 )	( 2,856 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax

Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1,038 )	714	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 2,361 )	63,808	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 2,361 )	63,808	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	97,501	167,239	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>

<b>diatribusikan</b>			
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	96,412	100,971	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	3,450	2,460	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	93,987	163,982	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	3,514	3,257	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	32	33	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

## Lampiran 2

### Analisis rasioLikuiditas

#### Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Hutang lancar	Current Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	1479828	1312711	112%	110-125	Baik
2017	1526964	1014745	150%	110-125	Baik
2018	1585943	1297840	122%	110-125	Baik
2019	1696015	1938711	0,87%	<95	Tidak baik
2020	1629892	1615068	100%	95-100	Kurang baik

#### Quick Ratio

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban lancar (%)	Quick Rasio
2016	1479828	308356	1312711	0,89
2017	1526964	399338	1014745	1,11
2018	1585943	465253	1297840	0,86
2019	1696015	457430	1938711	0,63
2020	1629892	452482	1615068	0,72

#### Cash Ratio

Tahun	Kas	Hutang lancar	Kas Ratio (%)	Standar	Kriteria
2016	390381	1312711	29,73%	15<25	Cukup Baik
2017	344315	1014745	33%	25-<35%	Cukup Baik
2018	284472	1297840	21,9%	25-<35%	Cukup Baik
2019	279518	1938711	14,4%	10-<15	kurang baik
2020	405164	1615068	25%	25-<35%	Baik

### Lampiran 3

#### Analisis Rasio Aktivitas

##### Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
2016	1651136	462226	3,5
2017	1838417	521985	3,5
2018	2073253	647576	3,2
2019	2203617	715408	3,1
2020	2188179	627451	3,5

##### Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Tahun	Penjualan	Piutang	Fixed Assets Turn Over
2016	1651136	5847722	0,28
2017	1838417	6403543	0,28
2018	2073253	6647755	0,31
2019	2188179	7020980	0,31

##### Rasio Perputaran Aset Tetap (Total Asset Turn Over)

Tahun	Penjualan	Piutang	Total Assets Turn Over
2016	1651136	1479828	1,11
2017	1838417	1526964	1,20
2018	2073253	1585943	1,30
2019	2188179	1696015	0,31
2020	2203617	1629893	1,32

Rasio Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Tahun	HPP	Rata-rata persediaan	Inventory Turnover
2016	887573	295680	3,00
2017	996821	384607	2,59
2018	1133400	455625	2,48
2019	1205820	446160	2,70
2020	1254746	447731	2,80

Rata-rata hari persediaan

Tahun	360	perputaran persediaan	Rata-rata hari persediaan
2016	360	3,00	119,92
2017	360	2,59	138,90
2018	360	2,48	144,71
2019	360	2,70	133,20
2020	360	2,80	128,45



## Lampiran 4

### Analisis Rasio Solvabilitas

#### *Rasio Debt*

Tahun	Total Hutang	Aktiva	Debt Asset Ratio
2016	3086882	5847722	52,70%
2017	3045533	6403543	47,56%
2018	3499963	6647755	52,64%
2019	3721416	7020980	53,00%
2020	3739317	7121458	52,50%

#### *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Aktiva	Debt <i>Equity Ratio</i>
2016	3086882	2760840	111,50%
2017	3045533	3358010	90,69%
2018	3499963	3147792	111,18%
2019	3721416	3299564	112,78%
2020	3739317	3382144	110,56%

Lampiran 5

**Analisis rasio profitabilitas**

Return Of Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return on Asset
2016	72744	5847922	1,2
2017	584670	6403543	9,1
2018	118467	6647755	1,7
2019	167238	7020980	2,3
2020	97501	7121458	1,3

Net Profit Margin

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2016	8457	1651136	0,51
2017	497072	2073258	0,23
2018	63808	1651136	0,38
2019	167235	2203617	0,75
2020	(2361)	2188179	0,10

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Aneka Gas Industri Periode 2016-2020.

Kinerja keuangan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Likuiditas</b>					
Current Rasio	1,12	1,50	1,22	0,87	1,00
Quick Rasio	0,89	1,11	1,58	0,63	0,72
Cast Rasio	29,73%	33%	21,9%	14,4%	25%
<b>Aktivitas</b>					
Receivable Turnover	3,5	3,5	3,2	3,1	3,5
Fixed Assets Turn Over	0,28	0,287	0,31	0,31	0,30
Total Assets Turn Over	1,11	1,20	1,30	0,31	1,32
<b>Solvabilitas</b>					
Total Debt To Total Asset rasio	52,7	47,46	52,64	53,00	52,50
Total Debt to total Equity rasio	111,80	90,69	111,18	112,78	110,50
<b>Profitabilitas</b>					
<b>ROA</b>	1,2	9,1	1,7	2,3	1,3
<b>NPM</b>	0,51	0,27	0,38	0,75	0,10